

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membentuk anak menjadi manusia yang utuh. Pendidikan selalu melekat pada diri manusia, dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat manusia selalu mengalami proses pendidikan. Melalui pendidikan ini, anak dididik untuk menjadi pribadi yang berkarakter, berkualitas dan berwatak mulia. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Peningkatan kemampuan mengajar seorang guru merupakan proses pembentukan keterampilan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan-keterampilan guru dan juga sikap profesional.<sup>2</sup> Proses dalam membentuk keterampilan mengajar seorang guru haruslah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga akan terbentuk seorang guru yang profesional, sebagaimana firman Allah Swt., Q.S. Ar-Ra'd/13: 11.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

<sup>2</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi dan teknik yang sering disebut dengan istilah metode pengajaran. Secara definitif, metode pengajaran menurut Ismail SM yaitu suatu cara atau jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>3</sup> Dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena metode pembelajaran menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran, yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik. Pentingnya penggunaan metode pengajaran dalam dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh Allah Swt., dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Metode dikatakan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, setiap metode pembelajaran hasilnya akan baik

---

<sup>3</sup>Lara Fajrianti, “Metode-Metode Mengajar Nabi Muhammad Saw dalam Buku Muhammad Sang Guru Karya Abdul Fattah Abu Ghuddah dan Relevansi Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam Saat Ini”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018, 11.

jika sesuai dan relevan dengan komponen pembelajaran. Pendidikan Islam telah memberikan penegasan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam setelah mengikuti pembelajaran.

Ada berbagai macam metode dalam pembelajaran yaitu, metode karya wisata (*outdoor*), metode *talking stick*, metode simulasi, metode *discovery learning*, metode *brainstorming*, metode diskusi, metode pembelajaran luar kelas (*outdoor study*)<sup>4</sup>, metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode *eksperiment*, dan metode *drill*.<sup>5</sup>

Metode diskusi telah lama dikenal dalam pembelajaran, yang menjadi permasalahan mengenai strategi ini adalah nama sering berbeda dengan pelaksanaan dalam kenyataannya dikelas. Diskusi merupakan suatu tugas yang benar-benar memerlukan keahlian. Oleh sebab itu, apa yang disebut dengan membimbing diskusi belum diterapkan dengan baik dan dengan persiapan yang sungguh-sungguh dari pihak guru, maupun peserta didik. Jadi, diskusi yang sebenarnya yaitu salah satu diantara teknik mengajar yang paling mujarab dan sekalipun paling sulit. Oleh sebab itu, belajar menggunakannya sejak dini sebisa peserta didik amatlah baik, terutama kegunaannya dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Guru dituntut mempunyai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, agar kelompok kecil yang dilaksanakan siswa berlangsung secara tertib dan

---

<sup>4</sup>Muhamad Afandi., Evi Chamalah., Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 117.

<sup>5</sup>Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 60-75.

<sup>6</sup>Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 100.

teratur, sehingga mutu pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai. Peralihan tugas pemimpin kelompok kecil dapat dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dengan cara guru yang menunjukkannya dan akhirnya kelompok sendiri yang menetapkannya. Kelompok kecil yang efektif ditandai dengan adanya partisipasi atau keaktifan para peserta didik dalam kelompok.<sup>7</sup>

Namun, terkadang apa yang diharapkan oleh guru maupun sekolah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya dikatakan sempurna dalam pencapaiannya. Ada berbagai problematika yang dialami oleh guru di SMAN 1 Sungai Loban ketika melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, salah satunya proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok memang mempunyai banyak kelebihan, akan tetapi apa yang guru inginkan belum sepenuhnya tercapai. Seperti saat jalannya diskusi kelompok, ada saja ditemukan kendala tercapainya dengan sempurna saat pembelajaran menggunakan metode diskusi tersebut.

Pada saat jalannya diskusi kelompok, yang kemudian masuk pada sesi tanya jawab kelompok, berbagai macam gaya perilaku dan komunikasi yang ditunjukkan peserta didik ketika mempresentasikan hasil kerja diskusi, melontarkan pertanyaan, menjawab pertanyaan hingga menyanggah jawaban. Namun, diantara peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok tersebut, sikap dan etika, bahkan adab dalam berbicara tidak terkontrol dikarenakan memanasnya situasi diskusi kelompok yang sedang berlangsung. Peserta didik menggunakan berbagai macam gaya komunikasi

---

<sup>7</sup>J. J Hasibuan dkk., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 102.

dalam proses diskusi kelompok, begitupun dengan perilaku peserta didik yang beragam. Tak jarang pada sesi tanya jawab kelompok, peserta didik banyak yang memberikan pendapat maupun menyanggah dengan perilaku maupun komunikasi menyerang dan menyakiti peserta didik lain.

Dengan begitu, seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan, khususnya dalam memimpin diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran. Perilaku dan komunikasi yang tidak terkontrol dan cenderung agresif merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji. Tugas guru tidak hanya memberikan sebuah ilmu dan menjalankan proses belajar mengajar, akan tetapi seorang guru harus mampu memberikan stimulus berupa pembinaan akhlak dan pendampingan terhadap peserta didik, baik berupa pengimplementasian adab berkomunikasi yang baik terhadap sesama teman, guru dan juga orangtua serta bagaimana cara mengatasi perilaku-perilaku tidak terpuji peserta didik dikelas ataupun disekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Keterampilan Guru dalam Mengatasi Perilaku Komunikasi Agresif Peserta Didik Saat Diskusi Kelompok di SMAN 1 Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Keterampilan Guru**

Keterampilan guru adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, didalam maupun diluar kelas secara professional. Karena guru adalah profesi, dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu berupa keterampilan dasar dalam mengajar.<sup>8</sup>

## 2. Perilaku Komunikasi Agresif

Agresif adalah kata sifat dari agresi yang artinya dalam KBBI, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan yang dapat diarahkan kepada orang atau benda.<sup>9</sup> Perilaku agresif adalah salah satu bentuk ekspresi emosi individu akibat adanya suatu ketidakberhasilan yang dialami. Perilaku ini dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan berupa merusak benda atau melakukan penyerangan kepada orang lain baik secara verbal ataupun nonverbal yang dilakukan dengan unsur kesengajaan.<sup>10</sup>

Jadi, yang dimaksud penulis dalam judul penelitian ini adalah perilaku dan gaya komunikasi agresif peserta didik atau individu dalam mengekspresikan perasaan dan pendapat mereka untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara menyakiti atau melanggar hak-hak orang lain saat diskusi kelompok.

---

<sup>8</sup>Supardi dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 95-96.

<sup>9</sup>Fadhila Rizki Nur Ritonga, "Pengaruh Perilaku Agresif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-2 di MTs Al-Washliyah Wonosari Pantai Cermin", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 6.

<sup>10</sup>Endang Mei Yunalia., Arif Nurma Etika., "Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama", *Journal Health of Studies*, Vol. 4, No.1, 2020, 38. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/JHeS/article/view/1358/504>

### 3. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi menurut Suryosubroto adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>11</sup>

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Faktor penyebab perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok di SMAN 1 Sungai Loban.
2. Keterampilan guru dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok di SMAN 1 Sungai Loban.

### D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor penyebab perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok di SMAN 1 Sungai Loban.
2. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok di SMAN 1 Sungai Loban.

### E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

---

<sup>11</sup>Muhamad Afandi., Evi Chamalah., Oktarina Puspita Wardani., *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 109.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru mengenai keterampilan dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok dan menjadi pengembangan bagi sekolah-sekolah dalam pelaksanaan diskusi kelompok saat proses pembelajaran agar menjadi efektif dan lebih baik lagi.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, yaitu dapat terbentuknya akhlak dan terimplementasinya adab berkomunikasi yang baik saat diskusi kelompok.
- b. Bagi sekolah dan guru, yaitu terciptanya keefektifan berkomunikasi saat pembelajaran atau diskusi kelompok berlangsung, membantu dalam pembentukan akhlak berkomunikasi yang baik. Kemudian penelitian ini dapat berguna dalam membentuk kualitas peserta didik di SMAN 1 Sungai Loban, dengan didasari adab dalam berkomunikasi saat diskusi kelompok yang bersifat kontinuitas.
- c. Bagi masyarakat, yaitu dapat membantu dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok di sekolah. Dapat membentengi peserta didik maupun anak-anak dilingkungan masyarakat agar tidak berperilaku dan berkomunikasi secara agresif dalam masyarakat.



## F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dengan penelitian terdahulu ini, diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perilaku Agresif Siswa pada SMPN 23 Banjarmasin” oleh Umniyah Aisyatul, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam perilaku agresif siswa ialah melalui layanan kegiatan: layanan konseling kelompok, konseling individu, bimbingan kelompok, penguasaan informasi dan konten. Serta melalui teknik: memberikan amanah seperti tanggung jawab, membuat surat pernyataan dan menelepon orangtua.<sup>12</sup>
2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif Negatif di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma” oleh Metoni Jaya Putra, mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru pendidikan agama Islam dan tokoh agama dalam menangani remaja berperilaku agresif negatif dengan mendidik para remaja untuk mengaji dan belajar agama, melibatkan

---

<sup>12</sup>Umniyah Aisyatul, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perilaku Agresif Siswa Pada SMPN 23 Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2015, 75.

remaja agar ikut serta dalam kegiatan sosial maupun kegamaan, dan memberikan nasihat-nasihat yang baik.<sup>13</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 6 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2018/2019” oleh Muhammad Rezki, mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanggulangi perilaku agresif siswa yaitu sebelum bimbingan selalu memperlakukan siswa dengan hormat bagaimanapun perilaku agresif siswa tersebut, bersikap selalu tenang dan santai mungkin, menunjukkan kepedulian pada masalah yang dihadapi siswa agresif, membuat kontak mata dengan siswa agresif akan menunjukkan keseriusan untuk menangani permasalahannya, memberikan dia sebuah buku atau bacaan lainnya untuk membaca tentang penanganan perasaannya dan segera mengajarnya bagaimana menulis masalah bukannya bertindak pada siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Metoni Jaya Putra, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Tokoh Agama dalam Menangani Remaja Berperilaku Agresif di desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2022, 73.

<sup>14</sup>Muhammad Rezki, “Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menanggulangi Perilaku Agresif Siswa SMP Negeri 6 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 2019, 95.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan dan penyampaian serta penjelasan isi pembahasan pada penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat uraian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
2. Bab II yaitu kajian teori dan kerangka pikir, yang terdiri atas faktor penyebab agresif, pengertian keterampilan guru, keterampilan guru dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif, pengertian perilaku agresif, aspek-aspek perilaku agresif, pengertian komunikasi agresif, pengertian metode diskusi kelompok, kelebihan dan kekurangan metode diskusi kelompok, langkah-langkah metode diskusi kelompok.
3. Bab III yaitu Metode penelitian, yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV yaitu hasil penelitian, memuat uraian laporan hasil penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V yaitu Penutup, memuat uraian penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.